

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa yang menyebabkan keterlambatan pengiriman laporan RL1-RL5 Pada Aplikasi SIRS Online di rumah sakit umum Madani medan dan rumah sakit umum Bandung yaitu :

1. Faktor Sumber Daya Manusia (Man)

Kedua rumah sakit memiliki jumlah petugas rekam medis yang cukup. Namun, di RSUD Madani, pengelolaan pelaporan RL belum melibatkan semua petugas secara merata. Selain itu, pelatihan terkait pengisian laporan RL belum pernah dilakukan, sehingga berdampak pada rendahnya kompetensi teknis petugas. Hal ini berbeda dengan RSUD Bandung, yang telah memberikan pelatihan kepada petugas dan melibatkan semua personel dalam proses pelaporan.

2. Faktor Metode Kerja (Method)

RSUD Madani belum memiliki regulasi atau SOP resmi yang mengatur pelaksanaan pengisian laporan RL, serta belum ada sosialisasi ke seluruh unit pelayanan. Sebaliknya, RSUD Bandung telah memiliki regulasi dalam bentuk peraturan dari Kementerian Kesehatan yang dianggap sangat membantu proses pelaporan, meskipun sosialisasinya juga masih terbatas.

3. Faktor Sarana dan Prasarana (Material)

Ketersediaan format laporan RL1–RL5 telah dimiliki kedua rumah sakit, namun implementasi di RSUD Madani belum optimal karena masih terdapat format

yang belum terisi dan penyimpanan data dilakukan secara manual. Di RSUD Bandung, pengisian laporan dilakukan melalui sistem daring dan tersimpan otomatis di server pusat, serta memiliki sistem pencadangan data.

4. Faktor Peralatan dan Teknologi (Machine)

Keterbatasan perangkat komputer dan jaringan internet yang lambat di RSUD Madani menjadi hambatan utama dalam pengisian laporan RL. Di RSUD Bandung, fasilitas jaringan dan komputer lebih memadai. Namun demikian, kedua rumah sakit sama-sama pernah mengalami kendala dari sisi server pusat (Kemenkes) yang mengganggu proses pelaporan.

5. Faktor pendanaan (Money)

RSUD Madani belum memiliki pendanaan khusus untuk pelaporan RL, termasuk dana untuk pelatihan maupun dana darurat saat terjadi kerusakan perangkat. Di sisi lain, RSUD Bandung memiliki mekanisme pengajuan anggaran dan dana darurat untuk kebutuhan pelaporan. Hal ini memungkinkan pelaksanaan pelaporan lebih stabil dan terdukung secara finansial.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peningkatan kompetensi SDM

Rumah sakit, khususnya RSUD Madani, disarankan untuk mengadakan pelatihan rutin mengenai penggunaan aplikasi SIRS Online dan pelaporan RL kepada seluruh petugas rekam medis agar mereka lebih memahami teknis pelaporan yang benar dan efisien.

2. Penyusunan dan Sosialisasi SOP

Perlu segera disusun dan disahkan SOP khusus mengenai pelaporan RL berbasis aplikasi, serta dilakukan sosialisasi ke seluruh unit terkait agar pelaksanaan pelaporan lebih terarah dan terstandarisasi.

3. Penguatan Infrastruktur

Rumah sakit perlu menambah fasilitas seperti komputer, jaringan internet yang stabil, serta sistem penyimpanan data berbasis cloud atau server internal untuk mendukung pelaporan yang cepat dan aman.

4. Pengadaan Dana Khusus

Manajemen rumah sakit diharapkan menyediakan anggaran khusus untuk pelaporan RL, baik untuk kebutuhan pelatihan, perbaikan perangkat, maupun insentif petugas. Hal ini penting guna menjaga keberlangsungan pelaporan dan motivasi tenaga kerja.

5. Koordinasi dengan Tim IT dan Pusat Data Kemenkes

Perlu dibangun koordinasi yang baik dengan tim IT internal dan pihak pengelola aplikasi di Kementerian Kesehatan, agar ketika terjadi gangguan sistem atau kendala teknis lainnya, dapat segera ditangani secara cepat dan tepat.